

**PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN
DAN CARA PENANGANANNYA OLEH PIHAK SEKOLAH
(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :
DELVIA MARTIOLOVA
88072/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Disiplin dan Cara Penanganannya oleh Pihak sekolah (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh)
 Peneliti : Delvia Martiolova
 Pembimbing : 1. Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons
 2. Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd

Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan siswa itu sendiri. Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, penegakan disiplin siswa masih kurang dan masih banyak yang melanggar disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang disiplin siswa dalam belajar, dalam berpakaian, dalam lingkungan sekolah, cara penanganan disiplin otoriter, cara penanganan disiplin permisif, dan cara penanganan disiplin demokratis oleh pihak sekolah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket, populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas X, siswa kelas XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah 216 orang.

Temuan penelitian tentang disiplin sekolah menunjukkan bahwa: (1) 90,27% siswa mempersepsi baik tentang disiplin dalam belajar; (2) 83,8% siswa mempersepsi baik tentang disiplin dalam berpakaian; dan (3) 91,86% siswa mempersepsi baik tentang disiplin dalam lingkungan sekolah. Dalam hal penanganan disiplin oleh pihak sekolah terlihat bahwa: (1) 57,4% siswa mempersepsi penanganan disiplin oleh pihak sekolah dengan cara otoriter; (2) 82,94% siswa mempersepsi penanganan disiplin oleh pihak sekolah dengan cara permisif; dan (3) 73,01% siswa mempersepsi penanganan disiplin pihak sekolah dengan cara demokratis.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang disiplin sekolah umumnya baik dan cara penanganan disiplin oleh pihak sekolah masih perlu ditingkatkan untuk disiplin demokratis. Berdasarkan temuan ini, diharapkan kepada pihak sekolah lebih meningkatkan disiplin dan melakukan penanganan yang tepat kepada siswa agar tidak terjadi pelanggaran terhadap disiplin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Disiplin dan Cara Penanganannya oleh Pihak Sekolah (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh)”. Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons selaku penasehat akademik dan pembimbing I, yang telah membantu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir.
4. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Drs. Asrul Said, M.Pd, Kons, Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd, Kons selaku penguji skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sungai Penuh, guru BK, dan staf pengajar yang telah yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua yaitu Papa Dedasril dan Mama Halimah serta keluarga besar tercinta yang telah memberikan do'a, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini
9. Rekan-rekan angkatan 2007 senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan kita bersama. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Asumsi	6
E. Pertanyaaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
3. Proses Terbentuknya Persepsi.....	12
B. Disiplin	14
1. Pengertian Disiplin	14
2. Unsur-unsur Disiplin	15
3. Bentuk Peraturan dalam Disiplin Sekolah	18

4. Cara Penanganan Disiplin di Sekolah	25
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian	33
Tabel 2 : Sampel Penelitian	34
Tabel 3 : Skor Jawaban Penelitian Disiplin Sekolah	35
Tabel 4 : Skor Jawaban Penelitian Cara Penanganan Disiplin Sekolah	36
Tabel 5 : Disiplin dalam Belajar	40
Tabel 6 : Disiplin dalam Berpakaian	41
Tabel 7 : Disiplin dalam Lingkungan Sekolah	42
Tabel 8 : Cara Penanganan Otoriter	43
Tabel 9 : Cara Penanganan Permisif	45
Tabel 10 : Cara Penanganan Demokratis	47
Tabel 11 : Persepsi Siswa tentang Disiplin dan Cara Penanganannya oleh Pihak Sekolah	48

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 2. Angket Penelitian
- Lampiran 3. Tabulasi Pengolahan Data Angket Disiplin Sekolah
- Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Angket Cara Penanganan Disiplin Sekolah
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini secara lebih rinci dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi yang mulia melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2002 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional di atas, salah satu upaya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan siswanya adalah dengan menanamkan aspek kepribadian kepada setiap siswa. Aspek kepribadian siswa ini merupakan nilai-nilai dasar yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Untuk mencapai dan memiliki kepribadian yang mantap, diperlukan pribadi siswa yang disiplin, giat, gigih, dan tekun. selain mengembangkan kegiatan belajar juga membantu

perkembangan secara menyeluruh. Dengan disiplin, siswa akan berperilaku positif serta dapat meningkat prestasi belajar.

Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004:35) menyebutkan secara rinci pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu :

1. Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya.
3. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
4. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
5. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Dalam Gerakan Disiplin Nasional (1996:262) penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berasal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Faktor dari dalam adalah berupa kesadaran diri dan hati nurani orang itu sendiri yang mendorong ia menerapkan disiplin pribadinya. Faktor dari luar berupa lingkungan sekolah dan keluarga. Faktor keluarga merupakan pengaruh paling dekat pada diri seseorang. Lingkungan lain yang sangat besar pengaruhnya adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan wahana pendidikan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Koestoer (dalam Tarmizi, 2009) menyatakan disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Nursisto (dalam Tarmizi, 2009) mengemukakan bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada

sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Jadi, disiplin adalah proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau dibuat di sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:93) ada tiga cara penerapan disiplin, yaitu cara disiplin otoriter, cara disiplin yang permisif, dan cara disiplin demokratis. Ketiga cara tersebut masih sering ditemukan kesalahan di sekolah. Cara disiplin otoriter, tidak terjadi secara serius di sekolah karena tidak yang mengalami hukuman badan. Sedangkan cara disiplin permisif dapat dilihat dari pihak sekolah masih ada yang tidak melakukan tindakan atau hukuman terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya cara disiplin demokratis hanya dilakukan oleh beberapa orang saja dari pihak sekolah, yakni kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK.

Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, guru pembimbing diharapkan mampu membimbing siswa untuk mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, pemberitahuan, dan bukannya sebagai pengawas sekolah (polisi sekolah).

Menurut Tim MKDK Profesi Kependidikan (2000:152) mengatakan bahwa:

Dalam menciptakan disiplin sekolah atau kelas yang baik, peranan guru sangat penting karena guru dapat jadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi siswa-siswanya.

Disiplin disekolah hendaknya bermanfaat bagi siswa dan membantu siswa menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk mentaati disiplin oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, diperoleh hasil sebagai berikut masih kurangnya penegakan disiplin di sekolah tersebut yakni siswa yang terlambat datang ke sekolah kurang lebih 5 sampai 10 orang setiap harinya, masih kurangnya kesadaran terhadap disiplin walaupun sudah diterapkannya sistem poin di sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap pada saat upacara. Hasil wawancara dengan 8 orang siswa pada tanggal 29 Maret 2011 diperoleh, siswa malas menggunakan baju batik pada hari rabu dan lebih suka memakai baju putih abu-abu, dalam proses belajar mengajar suka keluar masuk kelas, dan sering absen. Kemudian hasil wawancara dengan guru-guru di sekolah menyebutkan bahwa tata tertib yang dibuat masih sering dilanggar, masih banyak yang minta izin pulang ketika pergantian jam dengan alasan yang bermacam-macam seperti jemput buku, jemput uang, atau alasan lainnya. Sedangkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru BK menyebutkan bahwa adanya sistim poin tidak membuat siswa jera, siswa sering melihat dan ingin mengetahui sisa poin yang dimiliki namun setelah mengetahui poin yang dimiliki telah berkurang mereka masih tetap melanggar disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa tentang Disiplin dan Cara Penanganannya oleh Pihak Sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Penuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
2. Kerjasama guru dengan personil sekolah lainnya belum berjalan dengan efektif.
3. Disiplin yang diterapkan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di sekolah.
4. Kesadaran siswa untuk mentaati disiplin masih rendah.
5. Pelanggaran disiplin yang dilakukan belum diberikan penanganan yang sesuai.
6. Pihak sekolah kurang memperhatikan tindakan yang dilakukan siswa.
7. Masih banyak siswa yang tidak berpakaian rapi.
8. Sistem poin yang diterapkan belum membuat efek jera bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti untuk penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi siswa tentang disiplin dalam (a) belajar, (b) berpakaian, dan (c) lingkungan sekolah.
2. Persepsi siswa tentang penanganan disiplin yang bersifat (a) otoriter, (b) permisif, dan (c) demokratis.

D. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini :

1. Siswa yang disiplin adalah siswa yang bertingkah laku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya.
2. Penanganan disiplin yang baik akan membantu mengembangkan potensi siswa.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang disiplin dalam belajar?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang disiplin dalam berpakaian?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang disiplin dalam lingkungan sekolah?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang penanganan disiplin oleh sekolah yang bersifat otoriter?
5. Bagaimana persepsi siswa tentang penanganan disiplin oleh pihak sekolah yang bersifat permisif?
6. Bagaimana persepsi siswa tentang penanganan disiplin oleh pihak sekolah yang bersifat demokratis?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi siswa tentang disiplin dalam belajar.
2. Persepsi siswa tentang disiplin dalam berpakaian.
3. Persepsi siswa tentang disiplin dalam lingkungan sekolah.
4. Persepsi siswa tentang penanganan disiplin oleh pihak sekolah yang bersifat otoriter.

5. Persepsi siswa tentang penanganan disiplin oleh pihak sekolah yang bersifat permisif.
6. Persepsi siswa tentang penanganan disiplin oleh pihak sekolah yang bersifat demokratis.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa, agar menjalankan disiplin dengan baik di sekolah.
2. Bagi guru, agar dapat memberikan penanganan disiplin dengan lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan guru pembimbing dalam penanganan disiplin.

H. Definisi Operasional

1. Persepsi

Menurut Koestoer Partowisastro S. (1983:61) persepsi adalah suatu sudut pandangnya sendiri, bukan menurut sudut pandang orang dewasa dan juga bukan dari sudut pandangan anak-anak lainnya.

Selanjutnya M. Dimyati Mahmud (1989:49) menyatakan bahwa persepsi itu pada umumnya merupakan proses informasi yang didasarkan atas pengalaman masa lampau.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu cara bagaimana individu memilih, menyimpulkan dan menafsirkan pesan/stimuli dari sudut pandangnya sendiri berdasarkan pengalaman masa lampau dan pengalaman dengan dunia luar.

Dalam penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa tentang disiplin dan cara penanganannya oleh pihak sekolah.

2. Disiplin

Menurut Nitisesmito (1982:99) “Disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang setuju dengan peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis”.

Selanjutnya Ravianto (1985:56) berpendapat bahwa disiplin diartikan sebagai kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan untuk selalu patuh serta menjalankan aturan-aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin/peraturan dalam belajar, berpakaian, dan lingkungan sekolah. Peraturan belajar berisi ketentuan-ketentuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti kehadiran, tugas, perilaku siswa selama PBM berlangsung dan hal-hal lainnya. Peraturan berpakaian dilihat dari kerapian dan kelengkapan atribut sekolah. Peraturan di lingkungan sekolah dalam hal kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

3. Cara penanganan Disiplin

Penanganan disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini berupa cara otoriter yakni memaksakan kehendak, permisif yakni siswa diberikan kebebasan dan jika melakukan kesalahan tidak diberikan hukuman, dan demokratis yakni siswa diberikan kebebasan namun sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

4. Pihak Sekolah

Pihak sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua personil yang ada di lingkungan sekolah tersebut baik itu kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK, kepala tata usaha dan stafnya, satpam, dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan proses atau kegiatan di sekolah.